

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan penting dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang. Kemampuan berbahasa dapat menunjang keberhasilan seseorang dalam mempelajari berbagai bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Kemampuan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang keseluruhan tujuannya tidak lain adalah agar tercapainya kemampuan berkomunikasi yang memadai.

Menulis merupakan salahsatu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Pada dasarnya kegiatan menulis bukan sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam bahasa tulisan melainkan merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar (Alwasilah, 2007: 149). Pendidikan bahasa, khususnya keterampilan menulis, seyogianya melatih siswa mengenali inspirasi, menangkapnya, dan mewujudkannya dalam sebuah karya. Kunci keberhasilannya terletak pada tegur sapa afektif, bukan eksploitasi kognitif karena pada hakikatnya pembelajaran bahasa itu tidak terpaku pada kognitif saja, melainkan lebih pada kemampuan afektif dan psikomotor yang lebih berpatokan pada nilai apresiasi.

Hingga kini siswa terbilang kaku dalam kegiatan menulis. Realitas yang terjadi sekarang adalah kegiatan pembimbingan menulis masih pada tahap awal saja, yaitu pada tahap menentukan tema dan kerangka karangan. Selanjutnya diserahkan seluruhnya ke siswa. Mereka kurang mendapatkan bimbingan cara menulis kalimat utama, kalimat pengembang, menyusun paragraf dan memperbaiki tulisan.

Fenomena yang terjadi saat ini, menulis terkesan memiliki citra sebagai kegiatan yang membosankan, menyulitkan, menguras waktu dan pikiran, memerlukan perhatian, dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi agar pembelajaran menulis itu dapat menyenangkan sehingga memudahkan siswa untuk mengorganisasikan ide-idenya. Maka dalam hal ini media dan dapat menjadi sumber belajar yang inovatif.

Ahmad Rohani (1997:102) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (siswa) dan memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar. Sumber belajar juga memungkinkan perubahan dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak terampil menjadi terampil. Sumber belajar yang inovatif dan kreatif diharapkan mampu menstimulus siswa agar mampu berpikir aktif dan kreatif serta memotivasi untuk menciptakan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.

Di era komunikasi serba canggih ini, sumber belajar tidak hanya mencakup buku teks, melainkan banyak sumber lain yang dapat dimanfaatkan. Hal tersebut senada dengan pendapat Khaerudin Kurniawan (2010:121) yang memaparkan jika dilihat dari perkembangan belajar untuk peserta didik, dibutuhkan sumber belajar yang dapat mendorong faktor kognitif, afektif dan psikomotorik yang terkandung dalam perkembangan emosi, motorik, pengamatan, ingatan visual, pendengaran, kemampuan berbahasa pasif dan aktif, dan kecerdasan. Sarana pendidikan kini sudah sangat bervariasi tidak hanya terpaku pada buku teks, misalnya ensiklopedi, majalah, surat kabar, peta, radio, lukisan, maupun program TV.

Pada kenyataan saat ini penggunaan media masih kurang terintegrasikan secara maksimal, utamanya dalam pembelajaran menulis. Memanfaatkan media proyeksi diam berupa tayangan acara televisi dapat menjadi sebuah alternatif yang dirasa cukup memadai dalam proses pembelajaran. Media tayangan televisi ini akan lebih

Merinda Solikhah, 2013

Penggunaan Media Tayangan Reportase Investigasi Trans TV dalam Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menarik karena tidak hanya menyuguhkan pesan gambar (visual), pesan suara (audio) dan dengan disertai unsur gerak. Selain itu, tayangan tersebut juga akan mampu melibatkan emosi penontonnya sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Media juga akan berperan sebagai perangsang yang sama bagi setiap individu untuk menyamakan pengalaman dan persepsi.

Terkait dengan penyuguhan pesan gambar (visual) dan pesan suara (audio), Bobbi DePorter (Musfiqon, 2012: 12) membagi gaya belajar menjadi tiga jenis, yaitu: (1) gaya belajar *visual* yang menitikberatkan pada penerimaan penyampaian pesan melalui gambar (2) gaya belajar *auditorial*, atau gaya belajar yang memfokuskan pemahaman melalui pendengaran; dan (3) gaya belajar *kinestetik*, yaitu belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa media dan sumber belajar di sekolah perlu ada sesuatu yang dapat mewakili dan memfasilitasi seluruh gaya belajar siswa untuk menulis karangan persuasi. Tayangan televisi diharapkan mampu merangsang dan menginspirasi siswa untuk melejitkan ide-idenya dalam penulisan sebuah karangan persuasi.

Merujuk pada Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA kelas X semester 2, pembelajaran karangan persuasi merupakan salahsatu dari ragam keterampilan menulis siswa yang harus dilaksanakan.

Pemahaman siswa mengenai paragraf persuasi menjadi kendala dalam pencapaian keberhasilan materi tersebut. Ketidakmampuan memahami konsep itu akan menimbulkan kekeliruan dalam membedakan jenis-jenis karangan. Selain itu, minimnya pengetahuan mengenai fakta dan data-data yang akan diungkapkan menjadi kendala yang berarti dalam membuat karangan persuasi. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Tayangan “Reportase Investigasi” merupakan sebuah tayangan berita investigasi yang ditayangkan di TransTV. Penggunaan tayangan ini dalam pembelajaran merupakan sebuah upaya inovatif guna membangun suasana belajar yang baru dalam pembelajaran menulis karangan persuasi, khususnya di kelas X SMA Negeri 8 Bandung. Penggunaan media tayangan “Reportase Investigasi” diharapkan mampu menstimulus para siswa untuk membuat suatu karangan bertema himbauan masyarakat untuk melakukan suatu tindakan yang dikehendaki.

Hal tersebut senada dengan Jurnal yang ditulis oleh Kusumawati (2010) yang berjudul “Jurnal Penelitian Analisis Pemakaian Gaya Bahasa pada Iklan Produk Kecantikan Perawatan Kulit Wajah di Televisi” bahwa:

Media televisi memiliki kekuatan informasi persuasi yang lebih sempurna karena televisi mampu menimbulkan pengaruh yang kuat dengan menekankan pada dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga efek yang ditimbulkan lebih dahsyat baik yang positif maupun negatif. Perpaduan antara kata-kata dan gambar mampu ditayangkan di televisi, jadi tepat apabila media televisi dipilih sebagai sarana penyampaian.

Selain itu, tayangan televisi juga memiliki sifat langsung dan nyata. Melalui televisi siswa dapat mengetahui kejadian-kejadian yang mutakhir, karena mereka dapat mengadakan kontak dengan orang-orang yang bergerak di bidang ahli, melihat dan mendengarkan mereka berbicara (Sadiman, 2007:71).

Penggunaan media tayangan televisi sebelumnya telah dilakukan, di antaranya oleh Intan Ayu (2011) dengan penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Tayangan *Talk Show* “Kick Andy” di Metro TV dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi (Studi Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Bandung Tahun ajaran 2010/2011)”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan media tayangan *talk show* “Kick Andy” dapat membantu siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Merinda Solikhah, 2013

Penggunaan Media Tayangan Reportase Investigasi Trans TV dalam Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selanjutnya penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Mimin Min Raudatul Jannah (2012) berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Tayangan Televisi “Cita-Citaku” Trans 7 dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi (Penelitian Eksperimen Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan media tayangan televisi “Cita-citaku” tersebut efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi, terbukti dengan skor sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan kenaikan dengan skor yang signifikan.

Selain itu juga pernah ada yang melakukan penelitian tentang karangan persuasi dengan menggunakan tayangan iklan. Ini dilakukan oleh Restiansari (2011) berjudul “Penggunaan Media Iklan Niaga untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Tahun Ajaran 2010/2011)”. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan media tayangan iklan niaga dalam menulis karangan persuasi selalu mengalami peningkatan dari siklus ke siklus.

Berangkat pada pemaparan di atas, penulis berencana untuk menciptakan suatu nuansa baru dalam menulis karangan persuasi dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan melalui pemanfaatan media tayangan televisi dengan menggunakan cuplikan tayangan berita “Reportase Investigasi” yang diproduksi oleh TransTV. Tayangan “Reportase Investigasi” tersebut mengungkap penyimpangan langsung dari pelakunya. Topik yang dipilih adalah yang menjadi kepentingan masyarakat. Tayangan “Reportase Investigasi” diharapkan mampu menstimulus siswa untuk membuat suatu karangan bertema himbauan agar masyarakat dapat lebih selektif dan berhati-hati dalam membeli suatu produk juga agar tetap waspada di manapun mereka berada. Pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media tayangan berita televisi belum pernah

Merinda Solikhah, 2013

Penggunaan Media Tayangan Reportase Investigasi Trans TV dalam Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diujicobakan. Hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Tayangan Reportase Investigasi TransTV dalam Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis di sekolah belum terlihat maksimal. Padahal, keterampilan menulis merupakan salahsatu aspek kebahasaan yang penting dan perlu mendapatkan perhatian lebih.
- 2) Siswa seringkali mengalami kesulitan ketika mencari dan mengorganisasikan ide-ide mereka saat menulis karangan persuasi.
- 3) Penggunaan media dalam pembelajaran menulis belum maksimal sehingga perlu ada sebuah media yang dapat menginspirasi siswa melalui fenomena-fenomema yang terjadi di sekitarnya.

C. Batasan Masalah

Agar langkah-langkah pemecahan masalah dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, penulis membatasi masalah yang dibahas dengan memusatkan perhatian pada penggunaan media tayangan televisi “Reportase Investigasi” TransTV dalam pembelajaran menulis karangan persuasif yang terfokus pada bentuk persuasi propaganda.

D. Rumusan Masalah

Merinda Solikhah, 2013

Penggunaan Media Tayangan Reportase Investigasi Trans TV dalam Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana hasil karangan siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media tayangan “Reportase Investigasi” TransTV?
- 2) Apakah penggunaan media tayangan “Reportase Investigasi” TransTV efektif dalam pembelajaran menulis karangan persuasi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan:

- 1) hasil belajar siswa dalam menulis karangan persuasi setelah diberi perlakuan menggunakan media tayangan “Reportase Investigasi” TransTV.
- 2) keefektifan penggunaan media tayangan “Reportase Investigasi” TransTV dalam pembelajaran menulis karangan persuasi.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, di antaranya dari segi teoretis maupun dari segi praktis yang terinci sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini antara lain:

- 1) menambah khasanah perbendaharaan teori dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia;
- 2) mengubah paradigma bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia itu menyenangkan dengan menggunakan media tayangan televisi;
- 3) menambah pengalaman dan mewedahi ketiga macam gaya belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan persuasi.

Merinda Solikhah, 2013

Penggunaan Media Tayangan Reportase Investigasi Trans TV dalam Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain bagi siswa, guru dan peneliti.

1) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menstimulus siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan meningkatkan motivasi melalui pembelajaran menulis karangan persuasi dengan media tayangan televisi.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menggali bahan ajar dan media pembelajaran yang kreatif serta dekat dengan siswa agar siswa tergugah untuk melakukan proses pembelajaran.

3) Bagi peneliti

Peneliti diharapkan memperoleh gambaran dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media tayangan televisi dan memberikan pengetahuan terkait efektivitas penggunaan media tayangan televisi dalam pembelajaran menulis karangan persuasi.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Media tayangan televisi mampu untuk menstimulus siswa dalam melakukan pembelajaran dan mengorganisasikan ide-idenya.

Merinda Solikhah, 2013

Penggunaan Media Tayangan Reportase Investigasi Trans TV dalam Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Tayangan televisi menawarkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Tayangan televisi “Reportase Investigasi” TransTV dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis karangan persuasi.

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis kerja. Media tayangan “Reportase Investigasi” TransTV efektif dalam pembelajaran menulis karangan persuasi siswa kelas X dengan terdapatnya perbedaan antara kemampuan tes awal dan tes akhir sebelum dan sesudah menggunakan media tayangan “Reportase Investigasi” Trans TV.

I. Definisi Operasional

Agar penelitian ini tidak memunculkan salah penafsiran, maka penulis menjelaskan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1) Media Tayangan “Reportase Investigasi” di TransTV

Media tayangan berita “Reportase Investigasi” adalah cuplikan program berita investigasi yang mengungkap penyimpangan langsung dari pelakunya dengan cara menyamakan suara pelaku. Topik yang dipilih adalah yang menjadi kepentingan masyarakat. Tayangan ini digunakan sebagai media dan sumber pembelajaran dalam menulis karangan persuasi.

2) Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi

Menulis karangan persuasi yakni kegiatan pembelajaran menulis yang berisikan tentang ajakan atau himbuan untuk melakukan atau meyakini sesuatu. Kegiatan pembelajaran ini mengarah pada kemampuan siswa SMA Negeri 8

Bandung dalam menulis karangan persuasi dengan menggunakan media tayangan berita “Repotase Investigasi” di TransTV. Menulis karangan persuasi merupakan salahsatu kompetensi dasar dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X sesuai dengan KTSP.



Merinda Solikhah, 2013

Penggunaan Media Tayangan Reportase Investigasi Trans TV dalam Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu